



Situasi Energi Indonesia pasca Reformasi 1998

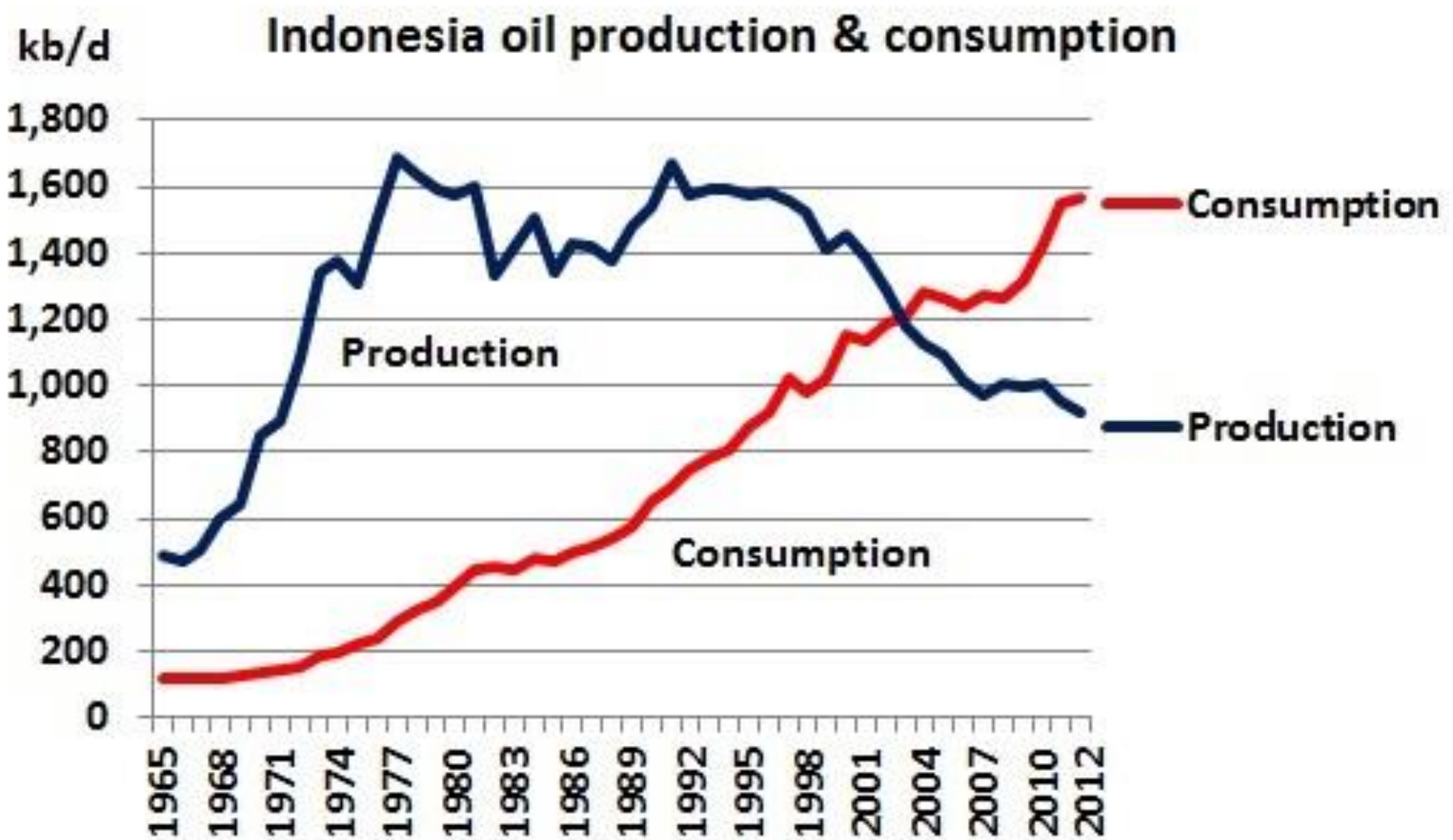
Fabby Tumiwa

Institute for Essential
Services Reform (IESR)

25.05.2018

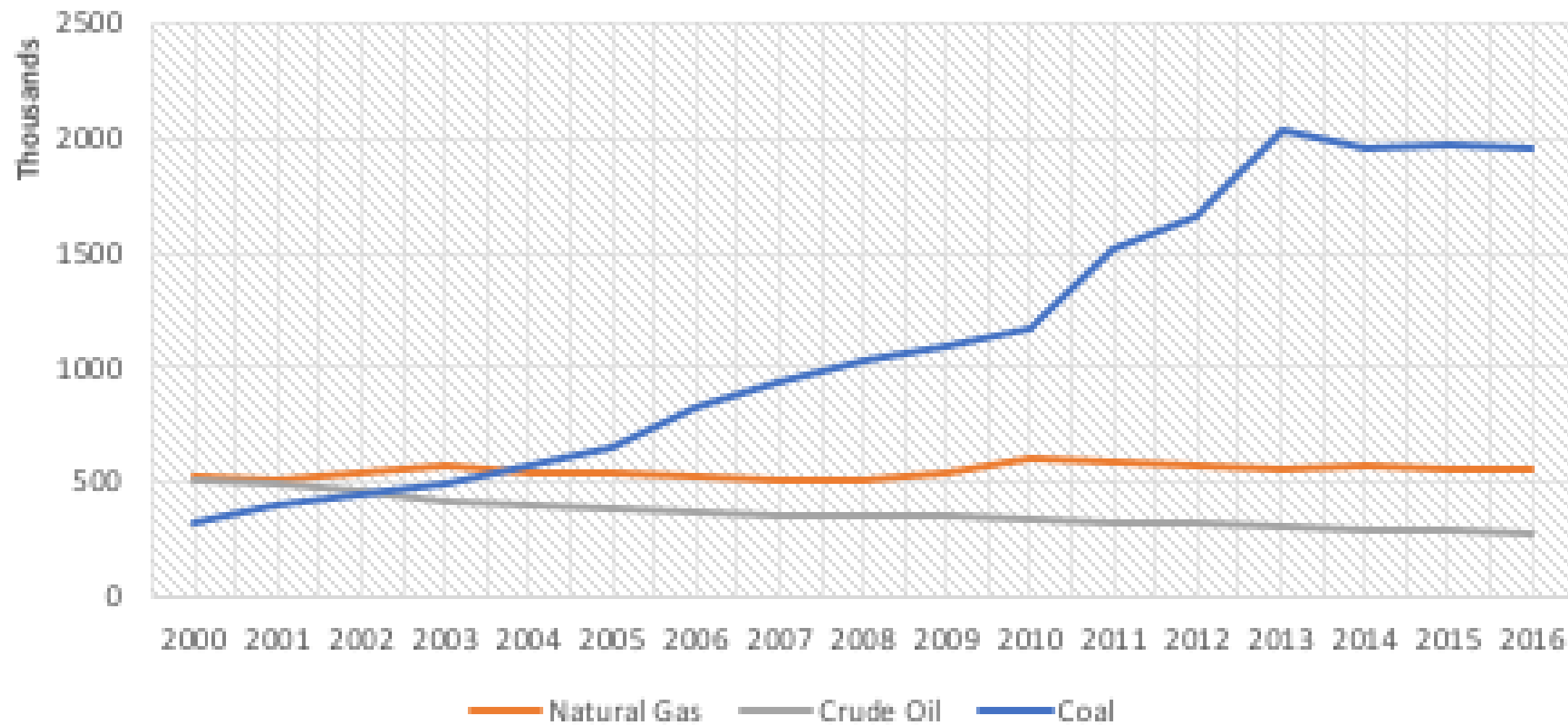
Situasi energi Indonesia setelah 20 tahun reformasi

- Minyak dan gas bumi tidak lagi menjadi andalan komoditas ekspor
- Menurunnya “pesona” sektor migas
 - Oil peak terjadi pada 1990 dengan produksi 1,65 juta bph, setelah itu terus menurun hingga mencapai 0,78 – 0,80 juta bph pada 2018
- Produksi dan konsumsi batu bara meningkat
 - Produksi dari sekitar 70 juta ton pada 1998, menjadi 420 juta ton pada 2017
 - Konsumsi domestik dari 20 juta ton pada akhir 1990 menjadi 80 juta ton pada 2017
- Batubara menjadi komoditas ekspor andalan
- Penurunan penerimaan negara dari sektor migas



Source of data: BP Statistical Review 2013

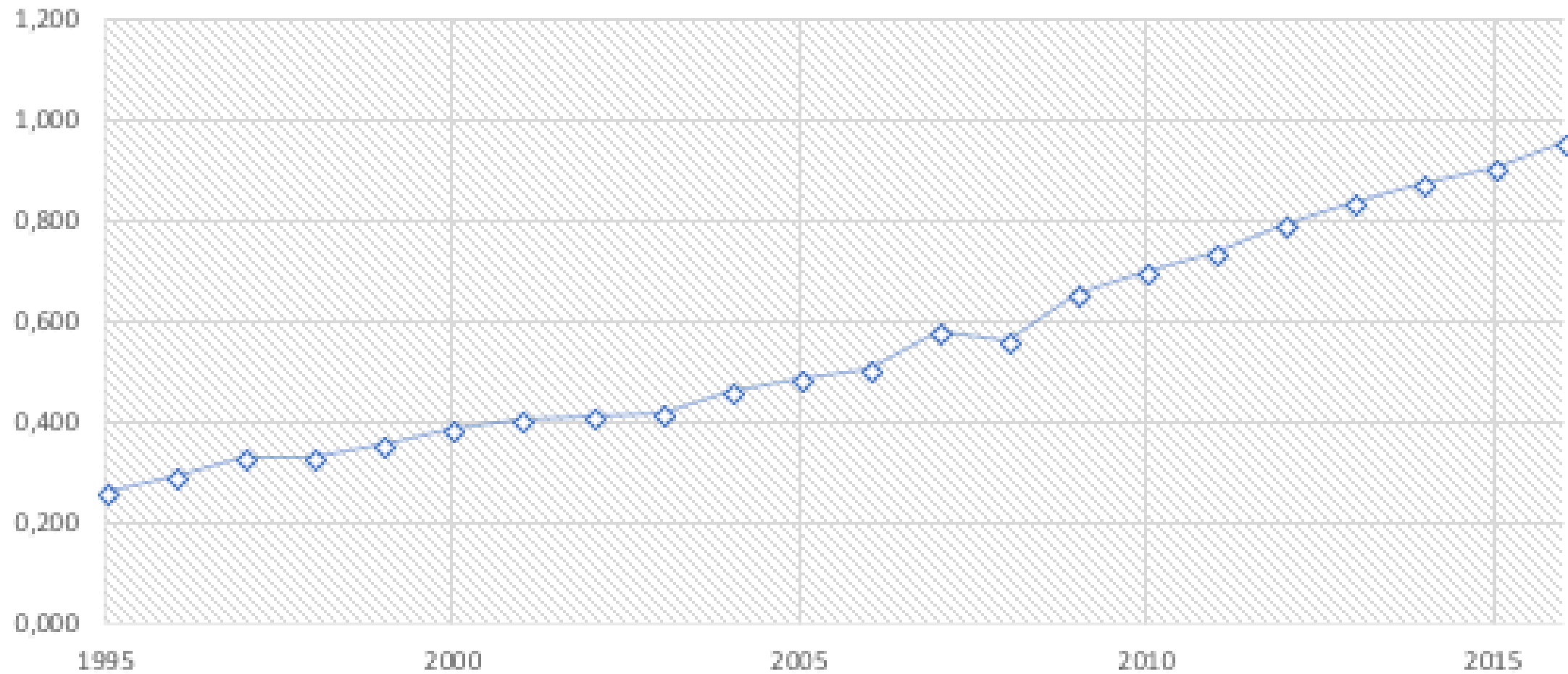
Production of Indonesian fossil fuel in MBOE



Situasi kelistrikan

- Kapasitas pembangkit listrik meningkat 2x lipat dalam 20 tahun
- Konsumsi listrik per kapita meningkat 3x lipat
- Pembangkit bahan bakar fosil masih dominan (+/-85 - 88% dari total kapasitas pembangkit)
- Pembangkit energi terbarukan (hydro dan geothermal) meningkat dari sisi kapasitas tapi prosentase-nya tidak terlalu banyak berubah.
- Elektrifikasi meningkat dari 50% di 1998 menjadi 93% di 2017.

Indonesian Electricity Consumption Per capita (MWh)



Indonesia GHG Emission Level (Gg CO₂e)

